

## **Strategi Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha Pada Remaja (Studi Kasus Pada Pengusaha Muda Tambak Udang di Kabupaten Kampar)**

**Surmayanti**

Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Surmayanti60@gmail.com

### **Abstrak**

Masyarakat di Indonesia belum sepenuhnya mengakui dan menghargai profesi kewirausahaan. Terdapat budaya lokal yang kurang sesuai diterapkan dalam sektor usaha. Budaya yang dimaksud adalah nilai kebersamaan yang dapat dianggap salah diterapkan. Mereka yang menghargai proses umumnya memiliki kesabaran, dan seorang wirausahawan sejati memiliki kesabaran dalam menjalani tiap langkah menuju kesuksesan tersebut. Oleh karena itu, jika ada pemikiran bahwa kegagalan dalam berwirausaha adalah langkah awal menuju sukses, maka pernyataan tersebut dipegang teguh oleh seorang wirausahawan. Ini terbukti melalui wirausaha tambak udang di Kampar yang muncul dari inovasi dan kreativitas dalam bidang usaha.

**Kata Kunci:** Strategi, kreatif, motivasi, inovasi

### **Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan suatu negara, semakin banyak individu yang terdidik, namun juga meningkat jumlah pengangguran, sehingga keberadaan dunia wirausaha semakin dirasakan vital. Keberhasilan dalam pembangunan sangat tergantung pada semangat kewirausahaan yang mampu menciptakan lapangan kerja, mengingat kapasitas pemerintah terbatas. Pemerintah tidak dapat menangani semua aspek pembangunan karena memerlukan anggaran, sumber daya manusia, dan pengawasan yang sangat besar. Kewirausahaan merupakan potensi penting dalam pembangunan, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Meskipun wirausahawan di Indonesia masih sedikit, kualitas mereka belum maksimal. Terdapat banyak keuntungan dari semangat wirausaha yang ada.

Menurut Diandra (2019), seorang wirausaha atau *entrepreneur* adalah orang yang memiliki keterampilan dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik itu barang maupun jasa, dalam suatu platform yang dapat menghadirkan inovasi bagi ekonomi negara. Seorang wirausaha tidak mencari risiko, tetapi mereka mencari kesempatan. Mereka yang menghargai proses biasanya memiliki ketahanan, dan seorang wirausahawan sejati menunjukkan ketahanan dalam menjalani setiap langkah untuk mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, jika ada pendapat yang mengatakan bahwa kegagalan dalam berwirausaha merupakan titik awal kesuksesan, pernyataan tersebut dipegang teguh oleh seorang wirausahawan. Tanpa menghadapi kegagalan, sulit bagi seseorang untuk

mengenali kelemahan yang dimilikinya. Terkadang kita perlu mengambil pelajaran dari kesalahan, dan manusia diajarkan untuk tidak mengulang kesalahan yang sama di masa depan, karena jika seseorang meminimalisir kesalahan yang telah dilakukan, itu berarti dia tidak belajar dari pengalaman sebelumnya. Dengan mempelajari setiap kesalahan atau kegagalan, pengetahuan baru akan terus didapatkan.

Banyak orang yang berminat untuk memulai bisnis, termasuk mahasiswa, ibu rumah tangga, dan karyawan. Namun, sering kali keterbatasan modal menjadi hambatan utama bagi mereka untuk memulai usaha. Sebenarnya, memulai bisnis tidak hanya bergantung pada aspek finansial, karena pada kenyataannya, banyak individu yang memiliki dana tetapi tidak tahu jenis investasi yang sebaiknya dipilih, (Darajat, O., & Sumiyati, S. 2015).

Dalam menjalankan kegiatan wirausaha, dibutuhkan pemikiran yang inovatif dan kreatif. Kreativitas dan inovasi dalam dunia bisnis adalah dua hal penting yang harus dimiliki dan ditingkatkan oleh para pelaku usaha demi kemajuan dan keberhasilan. Keduanya sering kali dianggap saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, karena lahirnya inovasi selalu berakar dari kreativitas itu sendiri. Kreativitas bisa dianggap sebagai kemampuan untuk menciptakan ide-ide yang baru dan menemukan pendekatan baru dalam menghadapi masalah serta melihat peluang. Sementara itu, inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi yang dihasilkan dari pemikiran kreatif untuk mengatasi masalah dan memanfaatkan peluang guna meningkatkan atau memperbaiki sesuatu, (Fidhyallah, N. F., Elfandi, A., & Yohana, C, 2021).

Sebenarnya, kreativitas menciptakan cara pandang yang berbeda oleh individu terhadap sebuah isu. Cara berpikir seseorang yang berkarakter kreatif bersifat terbuka dan luas, atau sering dikenal sebagai *'out of the box'*. Penting untuk dipahami bahwa pola pikir semacam ini tidak muncul tiba-tiba, tetapi melalui suatu proses yang berlangsung terus-menerus. Graham Wallas menyampaikan bahwa proses kreatif terdiri dari 4 langkah:

1. Tahap Persiapan, menyiapkan diri untuk menyelesaikan masalah dengan mengumpulkan informasi/data, mempelajari cara berpikir orang lain, dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain.
2. Tahap Inkubasi, pada titik ini, pengumpulan data dihentikan, dan orang tersebut untuk sementara menjauh dari isu tersebut. Ia tidak secara langsung memikirkan permasalahan itu, tetapi "menyimpannya" dalam pikiran bawah sadar.
3. Tahap Iluminasi, pada titik ini, pengumpulan data dihentikan, dan orang tersebut untuk sementara menjauh dari isu tersebut. Ia tidak secara langsung memikirkan permasalahan itu, tetapi "menyimpannya" dalam pikiran bawah sadar.
4. Tahap Verifikasi, tahap ini adalah fase di mana gagasan atau inovasi baru diuji dalam konteks nyata. Pada tahap ini, pemikiran kritis dan konvergen sangat penting. Setelah melewati proses divergensi (pemikiran kreatif), langkah selanjutnya adalah melakukan proses konvergensi (pemikiran kritis).

Setelah melewati langkah tersebut, lahirlah sebuah penciptaan baru. Penciptaan baru ini berkaitan dengan cara individu menerapkan imajinasi pada sesuatu sehingga

menjadi suatu kombinasi yang dapat menawarkan solusi untuk masalah. Istilah 'baru' di sini tidak selalu berarti yang sepenuhnya orisinal, melainkan dapat diartikan sebagai 'kebaruan' atau 'perbaikan', yang juga mencakup perbaikan, karena inovasi tidak perlu selalu berupa produk atau layanan yang benar-benar baru, tetapi juga pengembangan atau penyempurnaan dari produk atau layanan yang sudah ada.

Memulai usaha sejak dini dapat membuka peluang yang menguntungkan di masa mendatang. Saat ini, banyak pemuda yang telah berhasil memulai usaha sejak mereka masih kuliah. Dengan usia muda dan banyaknya waktu luang yang dimiliki remaja, memulai suatu usaha dengan komitmen dan tanggung jawab bisa menjadi kesempatan yang baik untuk mendapatkan tambahan pendapatan guna membantu atau memenuhi biaya hidup.

Di zaman globalisasi dan kompetisi yang semakin ketat, kreativitas serta inovasi menjadi aspek krusial dalam perkembangan dunia bisnis. Generasi muda sebagai kelompok remaja memiliki kemungkinan besar untuk meningkatkan kreativitas serta inovasi dalam menjalankan usaha. Namun, remaja sering kali menemui kendala dalam merealisasikan potensi kreativitas dan inovasi yang mereka miliki. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha bagi remaja.

## Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif. Metode kualitatif dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai situasi yang dialami oleh subjek yang diteliti, di mana aspek yang dieksplorasi adalah proses atau faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya suatu kejadian (Moleong, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Makna tersebut merupakan data yang sejati, data yang jelas, yang mengandung nilai di balik data yang terlihat. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak fokus pada generalisasi, melainkan lebih pada makna yang terkandung (Sugiyono, 2019). Penelitian yang dilakukan mengkaji mengenai strategi mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha pada remaja (studi kasus pada pengusaha muda tambak udang di Kabupaten Kampar).

## Observasi

Observasi Pengamatan merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan melihat dan mencatat suatu objek atau proses secara langsung di tempat penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi yang sah dan objektif terkait cara meningkatkan kreativitas serta inovasi dalam berwirausaha di kalangan remaja (studi kasus pada pengusaha muda di usaha tambak udang di Kabupaten Kampar).

### **Wawancara**

Wawancara adalah dialog yang terjadi antara seseorang yang menginterogasi dan orang yang memberikan informasi untuk memperoleh data akurat dari orang tersebut. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan informasi yang umum digunakan di banyak sektor kehidupan, seperti dalam riset, jurnalistik, dan proses rekrutmen. Narasumber yang akan dianalisis dalam wawancara ini adalah pengusaha tambak udang di Kabupaten Kampar.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi tentang berbagai hal atau variabel yang berwujud rekaman, transkrip, buku, koran, majalah, notulen rapat, ledger, agenda, dan lainnya. Dokumentasi berfungsi untuk mendukung data yang telah dikumpulkan selama observasi dan saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto terkait yang diambil selama penelitian yang akan dilaksanakan di usaha budidaya udang di Kabupaten Kampar.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Wirausahawan yang berhasil memiliki karakteristik yang membuat mereka berbeda dari orang lain. Mereka mampu untuk mengenali diri mereka, beradaptasi dengan situasi, dan memiliki dorongan yang kuat. Mereka bekerja dengan keras, berkomitmen, dan percaya diri. Mereka memiliki visi jangka panjang dan memandang usaha mereka sebagai sebuah perjalanan yang berkelanjutan. Selain itu, pengusaha yang sukses juga memiliki sikap inovatif dan keinginan untuk terus belajar. Mereka terus-menerus belajar dari pengalaman yang mereka miliki dan mendapatkan umpan balik dari orang lain. Mereka juga mengarahkan dan memperluas peluang dalam penelitian yang mereka lakukan. Mereka tidak hanya fokus pada mendapatkan keuntungan, tetapi juga menekankan pentingnya kualitas produk atau layanan yang mereka tawarkan. Mereka terus-menerus meningkatkan kualitas usaha mereka dengan usaha yang berkelanjutan.

Aspek yang paling penting dalam berwirausaha adalah inovasi. Inovasi yang dimaksud adalah menciptakan strategi-strategi baru untuk mencapai tujuan dalam bisnis, termasuk menentukan lokasi pasar dan target konsumen. Diperlukan inovasi baru untuk menarik minat konsumen yang harus sejalan dengan investasi yang dilakukan, serta kemungkinan adanya tantangan dalam berwirausaha. Tantangan yang muncul umumnya berasal dari faktor internal, seperti keterbatasan modal, strategi yang kurang matang, atau masalah yang terkait dengan karyawan.

Inovasi dalam dunia kewirausahaan berarti kemampuan untuk menerapkan ide-ide kreatif sebagai solusi untuk tantangan dan peluang guna meningkatkan atau memperbaiki kinerja bisnis. Inovasi dapat membuat produk menjadi lebih menarik bagi calon pelanggan, dan inovasi produk adalah ide atau barang baru yang dianggap segar oleh pengguna atau konsumen. Dengan demikian, produk yang diciptakan akan lebih mudah untuk dipasarkan karena variasi yang ditawarkan mungkin tidak dimiliki oleh pengusaha lain. Inovasi juga menawarkan banyak keuntungan, seperti menyelesaikan

masalah, menciptakan keunikan, dan meningkatkan efisiensi, yang menunjukkan bahwa pola pikir inovatif dan kreatif sangat penting dalam pengembangan usaha.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2022 mencapai 11,53 juta jiwa. Melihat situasi pengangguran saat ini, negara kita sangat memerlukan peluang dan pekerjaan baru untuk menampung masyarakat yang mencari pekerjaan. Dengan latar belakang tersebut, tampak ada kesempatan besar untuk berkembang menjadi seorang pengusaha. Pengembangan ini perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia, terutama oleh generasi muda, seperti remaja.

Mengingat banyaknya pengangguran di Indonesia saat ini, diharapkan remaja yang berada dalam usia produktif dan tidak dapat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka peroleh untuk menciptakan lapangan kerja baru atau mengambil peluang yang ada demi usaha mandiri. Dengan melihat situasi ini, penting untuk melakukan upaya dalam menciptakan wirausahawan baru, yaitu dengan cara mengembangkan pendidikan atau pelatihan yang bisa mengubah seseorang menjadi calon pengusaha yang berbakat.

Untuk menumbuhkan minat wirausaha dengan mental yang tangguh pada individu, dibutuhkan waktu yang cukup lama serta kesabaran dalam terus melatih diri. Upaya yang biasa dilakukan untuk membangkitkan semangat berwirausaha adalah dengan menghadiri seminar-seminar terkait kewirausahaan, mempelajari perilaku manusia, serta membiasakan diri menjalani hidup dengan semangat yang tinggi untuk menciptakan pola hidup yang produktif. Tanamkan pemahaman bahwa setiap detik bernilai uang, setiap tenaga merupakan usaha, dan setiap ide adalah inovasi yang membawa perubahan. Selain itu, doronglah keyakinan dalam diri seorang pemuda bahwa mereka sudah siap untuk menjadi wirausaha muda yang berhasil.

Sifat kewirausahaan adalah salah satu ciri yang bisa diwariskan dari orang tua atau secara genetik, namun juga dapat diajarkan kepada seseorang. Mereka yang sudah memiliki sifat kewirausahaan sejak kecil tidak perlu berusaha keras untuk mengembangkannya. Bagi individu yang dilahirkan dengan sifat ini, setiap aktivitas yang dilakukan biasanya mencerminkan perilaku kewirausahaan. Mereka cenderung bekerja dengan penuh dedikasi, tidak mudah putus asa, bertahan dalam menghadapi tantangan, dan yang terpenting, mereka menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka adalah pribadi yang mandiri. Ini sangat berbeda dibandingkan dengan mereka yang berusaha untuk membangun jiwa kewirausahaan dalam diri mereka. Sifat kewirausahaan dapat ditanamkan dalam diri seseorang melalui berbagai upaya. Salah satu caranya adalah dengan mengikuti seminar kewirausahaan. Keinginan seseorang untuk mengembangkan jiwa wirausaha biasanya berakar dari harapan untuk menjadi wirausaha muda yang sukses.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, memulai usaha dari proses produksi hingga penjualan dapat dilakukan secara mandiri. Mengembangkan visi dan misi ke dalam kehidupan sehari-hari serta menciptakan peluang baru adalah langkah yang lebih baik dalam menjalankan sebuah usaha. Menurut saya, kewirausahaan adalah sesuatu yang terbentuk dari inovasi-inovasi baru demi menciptakan sesuatu yang kreatif.

Menjadi seorang wirausaha juga dapat berkontribusi dalam menciptakan kesempatan kerja baru. Mulailah dari hal-hal yang dekat dengan lingkungan Anda, seperti minat atau hobi yang Anda miliki. Dari situ, Anda dapat memulai langkah awal, dan saya juga sering mempelajari hal serupa dengan bertanya kepada orang-orang yang telah berhasil. Ambil pelajaran dari mereka, jangan malah menjadikan mereka sebagai lawan. Adapun strategi yang dilakukan wirausaha tambak udang di Kabupaten Kampar adalah: 1. Mempunyai sifat percaya diri yang tinggi, 2. Selalu berinisiatif, inovatif dan penuh kreasi, 3. Memiliki jiwa kepemimpinan, 4. Suka tantangan, 5. Belajar materi tentang kewirausahaan, 6. Membuat presentase langkah-langkah penggunaan model bisnis, dan 7. Mempraktikkan usaha.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, aspek terpenting dalam menjalankan usaha adalah kreativitas. Kreativitas tersebut mencakup pengembangan strategi-strategi baru untuk mencapai tujuan berbisnis, termasuk penentuan lokasi pasar dan sasaran konsumen. Diperlukan ide segar untuk menarik perhatian konsumen, yang juga harus sesuai dengan investasi yang dilakukan, meskipun terdapat kemungkinan timbulnya tantangan dalam berbisnis. Untuk mendorong inovasi di kalangan remaja, dapat diberikan pelatihan dan sosialisasi melalui beberapa langkah; pertama, memberikan informasi tentang kewirausahaan, pola pikir yang kreatif dan inovatif, strategi bisnis, analisis pasar, dan pengidentifikasian peluang, serta memperkenalkan perdagangan elektronik, pemasaran digital, dan bisnis berbasis digital; kedua, menyajikan langkah-langkah penggunaan model bisnis digital; ketiga, menerapkan praktik berwirausaha digital; dan diakhiri dengan diskusi dan penilaian untuk membantu wirausahawan memahami area yang perlu ditingkatkan dalam usahanya.

### Daftar Referensi

- Achmad, Nur. (2015). *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*. BPK FEB UMS. Surakarta.
- Darojat, O., & Sumiyati, S. (2015). *Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/ Entrepreneurship*. Pendidikan Kewirausahaan.
- Diandra, D. (2019). Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1343-1347.
- Fidhyallah, N. F., Elfandi, A., & Yohana, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta. *Jurnal bisnis, manajemen dan keuangan*, 2(1), 228-240.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja. Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian tindakan)*. CV. Alfabeta. Bandung.